

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan sempurna bagi bayi karena mengandung unsur gizi yang dibutuhkan oleh pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi. Air susu ibu (ASI) sangat diperlukan selama masa pertumbuhan dan perkembangan bayi (Aldy *et al.*, 2016). Selain mengandung zat Gizi yang dibutuhkan, ASI juga meningkatkan daya tahan dan mengandung anti bakteri dan anti virus yang melindungi bayi terhadap infeksi saluran pernafasan akut (Aldy *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari kabupaten Bondowoso melalui Dinas Kesehatan menyatakan ada sekitar 30% ibu menyusui tidak memberikan ASI (air susu ibu) kepada bayinya. dari 100 orang ibu melahirkan, maka sekitar 66 orang di antaranya memberikan ASI kepada bayi. Sisanya mereka memberikan susu formula untuk bayi. Hal itu terjadi lantaran kurangnya pengetahuan dari ibu tentang ASI. Dari hasil data tersebut pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan cukup diberi ASI saja tanpa makanan tambahan (Dinkes Bondowoso, 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Prajekan Kidul kabupaten Bondowoso pada data tahun 2018, dari 10 orang ibu menyusui didapatkan ibu yang status gizinya baik sebanyak 3 orang, ibu dengan produksi ASI lancar sebanyak 3 orang, asupan gizi baik sebanyak 4 orang, dan asupan gizi kurang sebanyak 3 orang. Hal ini disebabkan karena ibu memiliki status gizi dan produksi ASI yang berbeda-beda.

Pemberian ASI kepada bayi tanpa penambahan cairan seperti air, madu ataupun makanan lainnya selama 6 bulan. Kandungan nutrisi dalam ASI sangat lengkap selain itu juga memiliki efek lain yaitu sebagai perlindungan penyakit infeksi seperti otitis media akut, diare dan penyakit saluran pernafasan (Mufdillah, 2017).

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi (Sutanto, 2018). Terkadang terdapat banyak faktor yang menghambat seorang ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya baik yang disebabkan oleh faktor eksternal ataupun faktor kelainan internal. Faktor eksternal antara lain menyusui dengan posisi yang salah, terjadi luka atau lecet pada payudara dan faktor makanan ibu yang menyebabkan kekurangan gizi sehingga menyebabkan menurunnya jumlah ASI dan akhirnya produksi ASI berhenti.

Sedangkan hal yang terjadi pada faktor internal yaitu kondisi ibu yang terlalu Lelah, gelisah, stress dan kekurangan gizi makanan pada saat hamil dan menyusui. Selain itu Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pemberian ASI adalah tingkat pendidikan, pengetahuan ibu terkait ASI dan dukungan dari anggota keluarga atau suami (Arora *et al.*, 2017, Kasahun, Wako, Tewabe *et al.*, 2017)

Asupan makan ibu selama hamil menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk kelancaran produksi ASI agar pemberian ASI tidak terhambat. Pemenuhan gizi selama masa kehamilan di perlukan untuk mempersiapkan ASI dan juga pertumbuhan bayi. Ibu dengan asupan makan yang kurang terutama saat masa kehamilan dapat mengakibatkan produksi ASI berkurang atau bahkan tidak keluar. Produksi ASI sangat di pengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu, apabila ibu makan secara teratur dan cukup mengandung gizi yang di perlukan maka akan mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk memproduksi ASI yang baik makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak dan vitamin serta mineral yang cukup. Selain itu ibu dianjurkan minum lebih banyak 8–12 gelas / hari.

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh ibu, apabila seorang ibu makan dengan secara teratur dan cukup mengandung banyak gizi yang diperlukan maka akan mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa gizi yang cukup. Untuk

memproduksi ASI yang baik makanan yang dikonsumsi oleh ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak dan vitamin serta mineral yang cukup.

Gizi merupakan zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolisme. Ibu menyusui membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil atau tidak menyusui untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi serta untuk mengganti zat gizi ibu yang dikeluarkan melalui ASI. Kebutuhan tubuh saat menyusui akan meningkat 25% yang mana digunakan untuk proses memproduksi ASI yang cukup untuk menyehatkan bayi. Upaya perbaikan gizi juga berpengaruh terhadap kualitas dari produksi ASI, semakin terpenuhi kebutuhan gizi akan semakin baik dan semakin banyak pula produksi ASI yang dihasilkan (Modul Kesehatan dan Gizi,2018)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Status Gizi Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Prajekan Kidul Kabupaten Bondowoso”.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adakah hubungan antara status gizi dengan produksi ASI di Desa Prajekan Kidul, Kabupaten Bondowoso.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan produksi ASI di Desa Prajekan Kidul, Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi status gizi pada ibu menyusui di Desa Prajekan Kidul, Kabupaten Bondowoso.
2. Mengidentifikasi jumlah produksi ASI ibu di Desa Prajekan Kidul, Kabupaten Bondowoso.

3. Menganalisis Hubungan antara status gizi dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Prajekan Kidul, Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi ilmu yang berguna dan sebagai bahan pembelajaran, serta memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.4.2 Bagi insitusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi di dalam pengembangan proses belajar mengajar dalam program pendidikan yang berhubungan dengan status gizi pada ibu menyusui.

1.4.3 Bagi masyarakat

Untuk membantu ibu mengetahui hubungan antara status gizi dengan produksi ASI pada ibu menyusui sehingga dapat dijadikan pengetahuan baru serta wawasan baru bagi ibu menyusui di daerah tersebut.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan dalam hal mengetahui dan menganalisis pengetahuan ibu yang memiliki balita dan ibu menyusui terhadap hubungan status gizi dengan produksi ASI pada ibu menyusui.

